

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah merupakan keyakinan yang melekat pada hati seseorang, meyakini sepenuh hati akan rukun iman. Sebagai seorang muslim kita wajib meyakini rukun iman yang enam, namun tidak cukup yakin sepenuh hati. Keyakinan tersebut juga harus dibuktikan dalam perbuatan manusia sehari-hari, bagaimana kita menyikapi ke-enam rukun iman dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan akhlak merupakan tabi'at, perangai, etika, sikap, dan perilaku manusia yang secara tidak sadar dilakukannya sehari-hari. Akhlak sebagai bentuk pembuktian akan rukun iman yang enam, dalam arti akhlak merupakan pembuktian yang dapat dilihat secara kasat mata. Semisal, rukun iman yang pertama ialah iman kepada Allah swt., sebagai pembuktian bahwa kita iman kepada Allah swt kita buktikan dengan melaksanakan ibadah lima waktu yang telah Allah swt perintahkan kepada umat manusia. Ibadah itulah sebagai bentuk pembuktian iman kepada Allah swt dengan sebagaimana mestinya akhlak dalam beribadah. Sebagaimana dalam Hadits Nabi bahwa beliau (Nabi Muhammad SAW) diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak.

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ
بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذي : ٣٨٥٨)

Artinya:

*“Taqwalah kepada Allah SWT dimana saja kau berada, ikuti kejahatan dengan kebaikan pasti akan dapat menghapusnya dan pergauli manusia dengan akhlak/budi pekerti yang baik”.*¹

Melihat perkembangan zaman sekarang banyak yang menyalahgunakan aqidah, bahkan ada yang rela menjual aqidahnya karena diiming-imingi harta benda yang sifatnya sementara. Selain itu banyak berita-berita dikoran, televisi,

¹ Al hafidz Abi Muhammad Zakiyuddin Abdul Adzim bin Abdul Qowiy, *Tarhib Wa Tarhib*, Daarul Qolam, Libanon, 1992, hlm. 74.

dan sosial media yang memberitakan tindakan akhlak yang kurang baik seperti tindak kriminal, pencurian, penganiayaan, dan lain-lain. Hal ini karena pemahaman tentang aqidah dan akhlak kurang di prioritaskan dalam kehidupan sehari-hari, yang lebih mengerikan lagi bukan hanya orang dewasa yang melakukan hal tersebut tapi anak-anak yang seharusnya masih dalam bangku sekolah sudah berani melakukan akhlak yang kurang baik tersebut. Sehingga kurangnya pendidikan Islam khususnya dalam bidang aqidah akhlak.

Melihat fenomena yang sangat memprihatinkan tersebut, kurikulum sekolah terutama di madrasah memberikan pembinaan tentang aqidah dan akhlak melalui pelajaran aqidah akhlak di berbagai jenjang sekolah, diharapkan siswa mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai pengamalan ajaran agama Islam. Namun, sebagian siswa belum bisa sepenuhnya memahami bahkan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menggugah guru untuk memilah dan memilih model atau metode pembelajaran, dengan harapan model pembelajaran yang baik siswa mampu memahami, menjalankan, dan menghayati pelajaran tentang ajaran agama Islam yang siswa-siswa pelajari.

Mengingat tujuan belajar adalah supaya peserta didik mampu menghayati, memahami dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan:

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Upaya yang harus dilakukan untuk dapat memberikan pembinaan aqidah maupun akhlak siswa yaitu dengan melalui pembelajaran atau belajar. Dikutip dalam Sarbini dan Neneng Lina;

“Belajar adalah berubah. Dalam hal ini dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada

² Sarbini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 312.

individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.”³

Dalam belajar tentunya ada beberapa unsur yang mempengaruhinya, seperti pendidik atau guru, peserta didik, metode dan model pembelajaran, lingkungan belajar, materi, media, dan lain-lain. Berbicara mengenai unsur di atas salah satunya adalah guru atau pendidik, dalam Jamal Ma'mur Asmani guru mengajar adalah aktifitas utama. Oleh karena itu, ia layak disebut guru karena ada transfer ilmu kepada siswa. Kata orang bijak, dengan mengajar, ilmu menjadi tegak dan berkembang.⁴

Mengajar menurut Ahmad Faidi adalah sebuah profesi, dan setiap profesi bukan saja harus ditunjang oleh keprofesiannya, tetapi juga dibutuhkan seni.⁵ Sebagaimana Nabi Muhammad saw bersabda; “sebaik-baik orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya”. Ilmu dalam al-qur'an sangatlah luas, termasuk yang dibahas dalam penelitian ini yaitu tentang pembelajaran agama Islam. Salah satu pembelajaran yang di terapkan Rasulullah adalah metode uswatun hasanah, yaitu memberi contoh yang baik kepada para umatnya.

Penerapan model dan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁶ Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses belajar mengajar adalah diantaranya dalam Surat An Nahl ayat 125 :

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

³Ibid, hlm. 21.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Diva Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 17.

⁵ Ahmad Faidi, *Tutorial Mengajar Untuk Melejitkan Otak Kanan dan Otak Kiri*, Diva Press, Jogjakarta, 2013, hlm. 13.

⁶ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM : Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 3.

Artinya :

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*⁷

Berdasarkan hadits Nabi Muhammad SAW tentang metode dan model pembelajaran tersebut, Trianto mengemukakan pendapatnya tentang model pembelajaran bahwa:

“Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.”⁸

Dari pengertian tersebut, model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁹ Selain metode dan model pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari proses pembelajaran. Sementara proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Menurut Mudhoffir dalam Hamzah B. Uno, mengatakan bahwa:

“Sistem dapat sebagai suatu kesatuan unsur-unsur yang saling berintegrasi dan berinteraksi secara fungsional yang memproses masukan menjadi pengeluaran. Agar proses pembelajaran mata pelajaran tertentu ini dapat terlaksana dengan baik, maka salah satu yang perlu dibenahi adalah perbaikan kualitas tenaga pengajarnya. Dengan ini, guru paling tidak dapat mengorganisasi pembelajaran dengan jalan menggunakan teori-teori

⁷ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, *Al-Qur'an Al Karim Bir Rosmil 'Utsmani Dan Terjemahannya*, CV Mubarakatan Thoyyibatan, Kudus, 2014, hlm. 268.

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu ; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 5.

⁹ M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran ; Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan*, Holistika, Lombok, 2014, hlm. 57.

belajar, serta desain pembelajaran yang dapat menimbulkan minat dan memotivasi anak didik dalam belajar mata pelajaran tersebut”.¹⁰

Adapun unsur pembelajaran selanjutnya yaitu materi, dalam hal ini membahas materi pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian, pendidikan Islam itu berupaya untuk mengembangkan individu seutuhnya, maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami hakikat pendidikan Islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam.

Melihat perkembangan zaman yang mulai canggih mempengaruhi paradigma terhadap pembaharuan pembelajaran khususnya dalam kancah pendidikan agama Islam. Sekarang banyak sekali ditemukan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, dan tehnik pembelajaran yang bervariasi. Tentunya tugas pendidik disini memilih secara cermat model pembelajaran yang sesuai dengan materi, pola pikir peserta didik, lingkungan kelas, dan lain sebagainya. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan pembelajaran merupakan sistem yang tidak bisa dipisahkan komponen satu dengan komponen lainnya.

Selain itu, globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Tilaar dalam Hamzah B. Uno bahwa:

“Dampak positifnya akan memunculkan masyarakat megakompetisi dimana setiap orang berlomba untuk berbuat yang terbaik. Sebaliknya, globalisasi juga bisa menjadi ancaman terhadap budaya bangsa. Globalisasi akan melahirkan budaya global dan akan menjadi ancaman bagi budaya lokal atau budaya bangsa. Disamping itu, juga akan memunculkan masalah-masalah lainnya. Diantaranya ada beberapa masalah globalisasi dalam lingkungan teknologi.”¹¹

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008, hlm. 85.

¹¹Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 6.

Dapat diartikan bahwa dalam pendidikan dan pembelajaran, perkembangan zaman dengan teknologi yang canggih berdampak positif bagi pembelajaran. Seperti, mencari sumber pelajaran, dapat melihat pengetahuan luar, dan sebagainya. Namun, apabila tidak dikendalikan dengan orang dewasa maka akan menjadi dampak negatif.

Melihat fenomena tersebut, seyogyanya para calon guru dapat membuat persiapan mengajar yang baik, dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan siap mental dan bahan yang akan diajarkan, semuanya ini akan banyak membantu dalam mensukseskan pengajaran yang akan dilaksanakan.¹² Sehingga guru sebelum aktif dalam proses belajar mengajar perlu membuat perencanaan pengajaran yang seharusnya dipandang sebagai suatu alat yang dapat membantu para pengelola pendidikan untuk lebih menjadi berdaya guna dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Sebagaimana dikutip Harjanto dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran*, bahwa perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis, tepat waktu dan member peluang untuk lebih mudah dikontrol dan dimonitor dalam pelaksanaannya. Karena itu perencanaan sebagai unsur dan langkah pertama dalam fungsi pengelolaan pada umumnya menempati posisi yang amat penting dan amat menentukan.¹³

Pelaksanaan proses belajar mengajar tidak semua perencanaan dapat berjalan lancar, hal tersebut sebagai evaluasi kegiatan berikutnya bahwa ketika merencanakan suatu program belajar mengajar harus secara detail. Namun bukan berarti perencanaan tidak berhasil, tetapi adanya penyimpangan dalam pelaksanaan program pembelajaran. Dan perencanaan menjadi peranan yang dapat dijadikan indikator yang penting. Kesimpulannya, yang sudah direncanakan belum tentu berhasil sebab banyak kendala, apalagi tidak dilakukan suatu perencanaan? Khususnya yang dibahas dalam hal ini dalam bidang pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas tentang model pengembangan desain pembelajaran *Glasser*. Dalam hal ini dapat peneliti

¹²Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, PT RajaGrafindo Persada, Akarta, 2013, hlm. 7.

¹³Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 22.

simpulkan bahwa model *Glasser* merupakan sebuah model perencanaan, dalam arti perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Peneliti simpulkan bahwa seorang guru yang berusaha memilihkan model pembelajaran yang baik dan benar sesuai dengan pelajaran. Seiring dengan pelajaran aqidah akhlak yang mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada siswa terkhusus pada aqidah atau keyakinan dan akhlak, maka guru berusaha merencanakan model pembelajaran dengan tujuan peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. Berawal dari latar belakang tersebut. Maka peneliti memilih untuk mengadakan penelitian dengan judul : “ Pengaruh Model Pembelajaran *Glasser* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Ma Shofa Marwah Sowan Lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 “

B. Rumusan Masalah

Untuk membatasi agar lebih terpusat pada pokok permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi, maka akan peneliti kemukakan permasalahan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Glasser* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran aqidah akhlak di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Adakah pengaruh Model Pembelajaran *Glasser* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penulisan ilmiah perlu dirumuskan tujuan agar penelitiannya tidak keluar dari apa yang direncanakan, adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran *glasser* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Glasser* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian ini sesuai dengan judul dan tema skripsi, utamanya masalah pengaruh model pembelajaran *glasser* terhadap hasil belajar di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk memecahkan permasalahan yang muncul dari peserta didik.
- 2) Membantu memberikan informasi peningkatan kemampuan peserta didik.
- 3) Dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.
- 2) Motivasi dan minat peserta didik terhadap pelajaran aqidah akhlak.
- 3) Dengan berbagai model pembelajaran yang dilakukan, maka hilanglah rasa jenuh yang di alami siswa .

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama untuk rujukan pembelajaran di MA Shofa Marwah Sowan lor Kedung Jepara.
- 2) Mendapatkan panduan tentang model pembelajaran *Glasser*.

